

A. 2155/96

**PERANAN ACTIVITY-BASED COST SYSTEM UNTUK
MEMBANTU MANAJEMEN DALAM MENGELIMINASI
AKTIVITAS BUKAN PENAMBAH NILAI
STUDI KASUS PADA PT. "X"**

S K R I P S I

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



KK.
A. 2155/96
Wid
p.

**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

**DIAJUKAN OLEH :
EDUARDUS RUDY WIDJANARKA
No. Pokok : 049013337**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1996**

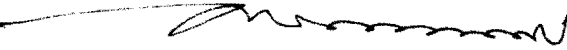
SKRIPSI

PERANAN ACTIVITY-BASED COST SYSTEM UNTUK
MEMBANTU MANAJEMEN DALAM MENGELIMINASI
AKTIVITAS BUKAN PENAMBAH NILAI
STUDI KASUS PADA PT "X"

DIAJUKAN OLEH :
EDUARDUS RUDY WIDJANARKA
No. Pokok : 049013337

• TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

DOSEN PEMBIMBING,



DR. ARSONO LAKSMANA, SE, AK.

TANGGAL 27-9-16

KETUA JURUSAN,




DRA. H. HARIATI G. HAMZENS, AK.

TANGGAL 27-9-16

Surabaya,..... 29 Juli 1996

Disetujui dengan baik dan siap diuji

Dosen Pembimbing,



DR. Arsono Laksmana , SE, Ak.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di muka, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

- a. PT "X" dalam perhitungan harga pokok produksinya menggunakan sistem akuntansi biaya yang membebankan biaya overhead ke produk atas dasar jam mesin. Tanpa memperhatikan banyaknya aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh masing-masing produk. Dalam sistem biaya ini terbukti bahwa produk yang bervolume rendah (tipe SF) memikul biaya produksi yang lebih kecil dari proporsi yang seharusnya. Hal ini disebabkan oleh adanya subsidi dari produk dengan volume yang lebih tinggi. Jadi sistem biaya yang ada selama ini mengakibatkan distorsi dalam perhitungan harga pokok produksi, dan sebagai akibatnya produk tipe SF dinilai terlalu rendah sebesar 7,38 %, dan dua produk lainnya dinilai terlalu tinggi, yaitu tipe SL sebesar 10,95 % dan tipe LT sebesar 2,03 %.
- b. Perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan ABC system memberikan hasil perhitungan yang lebih akurat, karena biaya-biaya produksi yang terjadi dibebankan ke produk atas dasar aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk.

- c. Dengan penerapan ABC system, identifikasi aktivitas berikut pemacu biayanya, sekaligus dapat dimanfaatkan untuk pengelolaan aktivitas yang tujuan pokoknya adalah mengeliminasi aktivitas bukan penambah nilai.
- d. Manajemen PT "X" belum melakukan pengukuran terhadap aktivitas yang terjadi pada proses produksi, sehubungan dengan pengelolaan aktivitas, yaitu pengukuran untuk menentukan ideal cost driver dan tarif standar per unit cost drivernya untuk aktivitas yang terjadi.
- e. Dengan kondisi demikian maka usaha untuk mengupayakan pengelolaan aktivitas tidak dapat dilanjutkan, hingga manajemen telah melakukan pengukuran terhadap aktivitas yang terjadi.

2. Saran

Agar dapat menghasilkan informasi harga pokok produksi yang akurat, manajemen perlu mempertimbangkan pendekatan ABC system, sebab dengan pendekatan ini manajemen dapat secara tepat mengukur konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas dalam proses produksi, dan sekaligus melakukan pengukuran terhadap aktivitas yang terjadi. Sehingga dengan informasi akurat yang dihasilkan ABC system dan hasil pengukuran aktivitas yang telah dilakukan, manajemen dapat melakukan pengelolaan aktivitas yang mengeliminasi aktivitas bukan penambah nilai, yang memungkinkan manajemen perusahaan menjadi produsen yang cost-effective yang mampu bersaing dan unggul dalam ketatnya persaingan usaha.